

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan keadaan alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilakukan hanya dengan bersifat tekstual, maka akan menimbulkan salah konsep, pengetahuan, hafalan serta kemampuan semu pada siswa. Untuk itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD dikembangkan pembelajaran yang memberdayakan siswa. Sebuah pembelajaran yang tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk menghafal fakta-fakta tetapi pembelajaran yang mendorong siswa untuk kreatif, aktif, dan mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru. Senada dengan pendapat Abu Ahmadi (2004: 138) bahwa “prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”.

Menurut Nana Sudjana (2009: 76) “metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Dengan demikian metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan pembelajaran karena metode pembelajaran menjadi sarana dan salah satu hal untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi pengganggu kelancaran jalannya proses pendidikan.

Kenyataannya selama ini di kelas IV SD Negeri Blimbing 03 adalah pembelajaran berlangsung secara konvensional. Guru kerap kali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menarik dan bersifat monoton. Siswa bertindak pasif atau sekedar

menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang diberi kesempatan mengembangkan konsep-konsep yang didapat. Sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang monoton telah berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa rendah yaitu hanya ada 4 siswa (17,39%) yang hasil belajarnya mencapai KKM 70.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri Blimbing 03, menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Di kelas tersebut, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Dari permasalahan tersebut dapatlah diketahui bahwa permasalahan yang paling mendasar adalah kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat optimal. Padahal untuk dapat menerima pelajaran, siswa membutuhkan sedikit perubahan dalam setiap penyampaian materi. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlibat secara aktif baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan begitu guru dituntut untuk

dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif agar aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

*Course review horay* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menuntut aktivitas belajar lebih banyak pada siswa. Metode pembelajaran tersebut merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan dengan menyelesaikan soal-soal.

Menurut Rachmad Widodo dalam (<http://wyw1d.wordpress.com>) diakses pada tanggal 24 Oktober 2011 bahwa “*course review horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai”. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa akan tertarik untuk belajar sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, peneliti terdorong mengadakan penelitian tentang: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Blimbing 03 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberhasilan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya menggunakan penjelasan materi atau metode ceramah saja, akan tetapi bisa diselingi dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan pemberian pertanyaan kepada siswa.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih kurang maksimal dikarenakan siswa masih belum aktif dalam mengikuti pelajaran.
3. Pemilihan metode oleh guru yang kurang tepat dalam mengajar sehingga siswa merasa cepat bosan dalam menerima pelajaran.
4. Kurangnya aktivitas siswa, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) rendah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang membangkitkan siswa untuk aktif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *course review horay*.
2. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri Blimbing 03 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah seperti diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah metode *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SD Negeri Blimbing 03 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: ”Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa setelah dilakukan pembelajaran melalui metode *course review horay* pada siswa kelas IV SD Negeri Blimbing 03 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”.

## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa melalui metode pembelajaran *course review horay*. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya untuk mencapai hasil.

### 2. Manfaat Praktis

a. Manfaat penelitian bagi guru, antara lain:

- 1) Memberikan informasi dan masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa serta membuka wawasan guru akan keberagaman pendekatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri pada guru saat melakukan proses pembelajaran.
- 3) Membangun pengetahuan dan pengalaman menjadi suatu teori dalam praktek tindakan kelas
- 4) Melatih kemandirian dalam menyusun program pembelajaran.

b. Manfaat penelitian bagi siswa, antara lain:

- 1) Siswa dapat meningkatkan nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *course review horay*.
- 2) Menarik minat belajar siswa.
- 3) Meningkatkan keberanian dan konsentrasi siswa.

c. Manfaat bagi sekolah, antara lain:

- 1) Memberikan ide yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- 2) Bentuk inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun mata pelajaran yang lain.

d. Manfaat bagi peneliti, antara lain:

Sebagai perbandingan ataupun referensi bagi penelitian yang relevan.